

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perawat menurut *International Council of Nursing (ICN)* adalah seseorang yang telah menyelesaikan program pendidikan keperawatan, berwenang di Negara yang bersangkutan untuk memberikan pelayanan dan bertanggungjawab dalam peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, serta pelayanan terhadap pasien (Maydinar & Surya, 2022). Tugas utama perawat adalah memberikan pelayanan kesehatan atau memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan keterampilan dan keahlian yang dimilikinya. Perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan terdapat beberapa peran. Pertama, perawat memiliki peran dalam mengatasi masalah yang dihadapi pasien. Kedua, perawat memiliki tanggung jawab dalam memberikan penyuluhan kepada pasien/klien. Ketiga, perawat memiliki peran dalam menjamin dan memantau kualitas asuhan keperawatan. Keempat, perawat memiliki tugas sebagai peneliti dalam upaya untuk mengembangkan *body of knowledge* keperawatan (Santoso et al., 2022).

Perawat dihadapkan pada suatu tuntutan tanggung jawab dan tanggung gugat di setiap tindakan yang dilaksanakan. Beban kerja perawat sangatlah luas dalam melakukan asuhan keperawatan (Putria Carolina et al., 2024). Beban kerja menurut Mahawati et al., (2021) adalah beban aktivitas fisik, mental, sosial yang diterima oleh individu yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu, sesuai dengan kemampuan fisik maupun keterbatasan pekerja dalam menerima beban tersebut. Beban kerja perawat menurut Hikmat, (2019) adalah seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perawat selama tugas disuatu unit pelayanan keperawatan. Beban kerja yang tinggi akan mempengaruhi motivasi perawat saat bekerja apalagi tidak didukung dengan reward yang diterima. Beban kerja yang dilakukan perawat sebaiknya merata sehingga dapat dihindari adanya perawat yang bekerja terlalu banyak atau sedikit. Motivasi yang dimiliki perawat saat bekerja akan mempengaruhi hasil kerjanya dalam melaksanakan asuhan keperawatan. (Silitonga et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Trisna dalam Hikmat, (2019) di rumah sakit Haji Jakarta didapatkan dalam upaya melaksanakan tugas dan tanggung jawab,

perawat dituntut memberikan pelayanan yang prima yang kadang hal ini dapat mengakibatkan beban kerja dirasa menjadi berat bahwa kegiatan keperawatan tidak langsung merupakan kegiatan yang banyak dilakukan di ruang rawat inap dan faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja adalah jumlah pasien yang dirawat, jumlah perawat yang bertugas, dan banyaknya aktivitas keperawatan langsung dan tidak langsung.

Nugrohowati dalam Cesilia & Kosasih, (2024) menerangkan bahwa beban kerja bagi perawat yang tinggi dapat menyebabkan kelelahan dan keletihan sehingga menurunkan produktivitas kerja dan berdampak terhadap kinerja yang diberikan kepada pasien. Menurut Siallagan dalam Cesilia & Kosasih, (2024) ditinjau dari beban kerja yang banyak, tuntutan yang banyak seperti mengisi catatan keperawatan yang selengkap-lengkapnyanya, menggantikan sprei pasien, memandikan pasien. Hal ini yang membuat beban kerja yang dirasakan oleh perawat sangat berat dan membuat mudah capek, sehingga akan berdampak terhadap kinerja perawat itu sendiri sehingga berdampak pada pelayanan yang diberikan oleh perawat kepada pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Novita Sari et al., (2022) mengemukakan bahwa salah satu dampak beban kerja yang tidak seimbang adalah penurunan motivasi, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kinerja pegawai. Menurut Wandini dalam Wigatama et al., (2020) Motivasi adalah sesuatu yang mendorong atau sebagai pendorong seseorang untuk bertindak laku dalam mencapai sebuah tujuan tertentu. Tingkah laku yang termotivasi dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan, kebutuhan tersebut biasanya diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu. Kunci untuk memenuhi kebutuhan tersebut merupakan hal yang sangat dominan untuk saat ini. Terutama pada pendokumentasian asuhan keperawatan sangat dibutuhkan sebuah motivasi yang harus dimiliki seorang perawat yang timbul sepenuhnya dari hati.

Mahawati et al., (2021) berpendapat bahwa beban kerja yang terlalu sedikit yang terjadi karena pengulangan peran dan gerak dapat menimbulkan kebosanan. Menurut Chowhan & Pike dalam Dwi Novita Sari et al., (2022) mengungkapkan bahwa beban kerja yang terlalu rendah juga bisa berdampak terhadap kinerja karyawan. Apabila beban kerja terlalu ringan, motivasi kerja karyawan akan menurun dan mereka merasa kurang berkontribusi atau tertantang dalam melaksanakan

pekerjaannya. Akibatnya, hal ini bisa menyebabkan penurunan kinerja dan kepuasan kerja karyawan, yang akhirnya mempengaruhi produktivitas keseluruhan.

Putria Carolina et al., (2024) menerangkan bahwa minimnya sumber daya manusia (SDM), tingginya beban kerja, pengetahuan, dan motivasi kerja merupakan faktor yang mempengaruhi kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Beban kerja perawat, yang mencakup jumlah pasien yang dirawat, kapasitas kerja sesuai pendidikan, dan kesesuaian waktu kerja menjadi permasalahan utama. Sistem kerja perawat dibagi atas tiga *shift* yaitu pagi, sore, dan malam dengan tugas pokok perawat di ruang rawat inap yaitu tindakan tidak langsung seperti pengkajian, analisa data, merumuskan diagnosa keperawatan, pendokumentasian asuhan keperawatan, mendampingi visite dokter, melakukan serah terima pasien dan mengadakan *pre conference* dan *post conference*. Selain itu, perawat juga melakukan tindakan langsung ke pasien berupa pemberian obat, perawatan luka, perawatan area infus hingga membantu ADL pasien.

Hutahean dalam Agustin, (2018) menjelaskan bahwa dokumentasi pengkajian adalah catatan tentang hasil pengkajian yang dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi dari klien, membuat data dasar tentang klien, dan membuat catatan tentang respon kesehatan klien. Standar dokumentasi pengkajian harus bersifat sistemis, komprehensif, akurat dan kontinu sehingga didapat data yang lengkap dari hasil pengkajian tersebut. Dengan demikian hasil pengkajian dapat mendukung untuk mengidentifikasi masalah kesehatan klien dengan baik dan tepat. Menurut Potter dan Perry dalam Agustin, (2018) menerangkan bahwa dampak ketidaklengkapan dokumentasi pengkajian oleh perawat adalah akan menyebabkan kesinambungan dalam pemberian asuhan keperawatan menjadi terputus dan pelayanan keperawatan menjadi terhambat. Dokumentasi pengkajian keperawatan sangat penting untuk diisi oleh perawat, karena diagnosis keperawatan tidak mungkin bisa di tegakkan jika pengkajian keperawatan tidak diisi dengan lengkap. Suwignjo, (2022) dan Marsen, (2024) dalam Ghazali et al., (2024) menjelaskan bahwa dampak dari ketidaklengkapan ini meliputi penurunan kualitas pelayanan kesehatan, meningkatnya risiko kesalahan medis, menurunnya kepuasan pasien, serta berkurangnya kepercayaan terhadap profesionalisme perawat, yang semuanya dapat berujung pada hasil kesehatan yang lebih buruk bagi pasien dan citra buruk bagi institusi kesehatan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silitonga et al., (2020) kepada 56 responden di RSUD Sari Mutiara Lubuk Pakam menyatakan bahwa responden yang menilai beban kerja tergolong rendah sebanyak 30,4% dengan motivasi kerja tinggi 19,7% dan rendah 10,7%. Sedangkan responden menilai beban kerja tergolong tinggi 69,6% dengan motivasi kerja tinggi 12,5% dan rendah 57,1%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan motivasi kerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan nilai p value 0,017 ( $p < 0,05$ ). Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahayu et al., (2022) di RSUD Dr Saiful Anwar Malang kepada 55 responden menunjukkan hasil sebagian besar responden memiliki beban kerja tinggi yaitu 27 orang (67,5%) dan motivasi pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan sebagian besar tinggi yaitu 33 orang (82,5%), tetapi ketika beban kerja sangat tinggi dialami 6 responden, motivasi menurun 12,5%. Hasil analisa dan uji statistik Spearman,  $p = -0,378$  pada  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa antara variabel terdapat nilai korelasi yang signifikan. Arah korelasi negatif yang menunjukkan semakin tinggi beban kerja perawat maka semakin menurun motivasi dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani et al., (2023) di RSUD Kabupaten Karanganyar terhadap 95 responden, hasil penelitiannya adalah Beban kerja berpengaruh terhadap motivasi kerja perawat. Hal ini didapatkan dari nilai F hitung  $> F$  tabel ( $18,152 < 3,49$ ) dengan signifikansi  $< 0,05$  (0,000). Hasil uji Chi-Square terdapat hubungan/pengaruh antara beban kerja dengan motivasi kerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan p-value 0,017.

Berdasarkan data yang diperoleh dari urusan kepegawaian RSUD Dr RM Soedjarwadi per 1 November 2024 jumlah tenaga perawat adalah 181 orang dimana 82 orang diantaranya berdinass di ruang rawat inap jiwa. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 11-12 Desember 2024 di ruang Rawat Inap Jiwa Dewandaru melalui pengamatan dan wawancara. Pengamatan dilakukan dengan melihat data pada rekam medis elektronik pasien, penulis melihat pada dokumen pengkajian keperawatan pasien di ruang rawat inap jiwa. Terdapat dua macam *form* pengkajian yaitu pengkajian awal rawat inap dan form pengkajian keperawatan jiwa. Dokumentasi pengkajian awal rawat inap dan pengkajian keperawatan jiwa berdasarkan SOP rumah sakit harus sudah terisi lengkap dalam waktu 3x24 jam

setelah pasien masuk ke ruang rawat inap jiwa, kepala ruang bertanggungjawab untuk memonitor kelengkapan dokumentasi pengkajian ini. Penulis melakukan observasi terhadap dokumen pengkajian pada rekam medis elektronik pasien yang memasuki hari rawat lebih dari 3 hari. Observasi terhadap 12 Rekam medis yang penulis amati, 7 rekam medis masih belum terisi lengkap pada pengkajian keperawatan jiwa dan didapati 5 rekam medis sudah terisi lengkap. Pada pengkajian keperawatan jiwa bagian yang belum terisi adalah pada pengkajian psikososial dan status mental. Hasil wawancara kepada 10 perawat yang sedang berdinass penulis mendapati tentang motivasi perawat yang berkurang dalam mengisi pendokumentasian pengkajian pada pasien. Merujuk pada pemaparan diatas serta hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “hubungan beban kerja dengan motivasi perawat dalam kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan di Ruang Rawat Inap Jiwa RSJD Dr RM Soedjarwadi”.

#### B. Rumusan Masalah

Penelitian terkait hubungan antara beban kerja dan motivasi perawat dalam kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan masih terbatas terutama dalam konteks rumah sakit di Indonesia. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perawat yang mengalami beban kerja berlebihan cenderung merasa kelelahan, stres, dan kurang termotivasi untuk melaksanakan tugas administratif, termasuk dokumentasi pengkajian. Hal ini dapat berakibat pada dokumentasi yang tidak lengkap, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas perawatan pasien. Hasil studi pendahuluan di ruang rawat inap dewandaru RSJD Dr RM Soedjarwadi menunjukkan bahwa 7 dari 12 rekam medis dokumentasi pengkajian pasien masih belum lengkap dan dari hasil wawancara dengan perawat didapatkan hasil masih kurangnya motivasi perawat dalam melengkapi dokumentasi pengkajian. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitiannya adalah “Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan motivasi perawat dalam kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan di Ruang Rawat Inap Jiwa RSJD Dr RM Soedjarwadi?”

### C. Tujuan penelitian

#### 1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara beban kerja dengan motivasi perawat dalam kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan di Ruang Rawat Inap Jiwa RSJD Dr RM Soedjarwadi.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama bekerja di RSJD Dr RM Soedjarwadi.
- b. Mengidentifikasi beban kerja perawat di Ruang Rawat Inap Jiwa RSJD Dr RM Soedjarwadi.
- c. Mengidentifikasi motivasi perawat dalam kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan di Ruang Rawat Inap Jiwa RSJD Dr. RM Soedjarwadi.
- d. Menganalisis hubungan beban kerja dengan motivasi perawat dalam kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan di Ruang Rawat Inap Jiwa RSJD Dr RM Soedjarwadi.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana sumber referensi atau bahan bacaan untuk mahasiswa Universitas Muhammadiyah Klaten dan dapat digunakan oleh mahasiswa keperawatan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi perawat dalam kelengkapan dokumentasi pengkajian, sehingga asuhan keperawatan dapat berjalan optimal dan pasien mendapatkan pelayanan yang berkualitas, dan meningkatkan kepuasan pasien.

##### b. Bagi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan supaya dapat meningkatkan motivasi perawat dalam kelengkapan

dokumentasi pengkajian keperawatan di Ruang Rawat Inap Jiwa RSJD Dr RM Soedjarwadi.

c. Bagi ruang rawat inap jiwa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan masukan dalam meningkatkan mutu kualitas pelayanan keperawatan kepada pasien dalam kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan

d. Bagi RSJD Dr RM Soedjarwadi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi guna menguatkan visi dan misi RSJD Dr RM Soedjarwadi dalam peningkatan mutu kualitas pelayanan serta meningkatkan kualitas SDM secara berkesinambungan khususnya dalam kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya sehingga mampu melakukan penelitian selanjutnya tentang motivasi perawat dalam kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan di Rumah Sakit.

#### E. Keaslian Penelitian

1. Hubungan Beban Kerja Dengan Motivasi Kerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di RSUD Sari Mutiara Lubuk Pakam. (Silitonga et al., 2020)  
 Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasi dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*.. Total populasi berjumlah 56 perawat. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. instrumen yang digunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan motivasi kerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan nilai p value 0,017 ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square terdapat hubungan beban kerja dengan motivasi kerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan nilai p value 0,017.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel terikat dan analisa data yang digunakan. variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi perawat

dalam kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan dan analisa data dengan Spearman.

2. Pengaruh Beban Kerja Terhadap Motivasi Kerja Perawat Rawat Inap Di RSUD Kabupaten Karanganyar (Kusumawardhani et al., 2023)

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan statistik *cross-sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 95 responden dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitiannya adalah Beban kerja berpengaruh terhadap motivasi kerja perawat. Hal ini didapatkan dari nilai F hitung  $> F$  tabel ( $18,152 < 3,49$ ) dengan signifikansi  $< 0,05$  (0,000). Hasil uji Chi-Square terdapat hubungan/pengaruh antara beban kerja dengan motivasi kerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan p-value 0,017.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel terikat, teknik *sampling* dan analisa data yang digunakan. Variabel terikat penelitian ini adalah motivasi perawat dalam kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan dengan teknik *sampling* yang digunakan adalah *total sampling* dan analisa data dengan Spearman.

3. Hubungan Antara Beban Kerja Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Irna I RSUD Dr Saiful Anwar Malang. (Rahayu et al., 2022)

Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 55 orang yang dipilih dengan *total sampling*. Instrumen penelitiannya adalah dengan kuesioner. Hasil analisa dan uji statistic Spearman,  $p = -0,378$  pada  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan motivasi pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan dengan nilai koefisien korelasi 0,378, nilai signifikan (p) sebesar 0,016 yang lebih kecil dari alpha 0,05.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel terikat, variabel terikat penelitian ini adalah motivasi perawat dalam kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan.



4. Hubungan Beban Kerja Dengan Motivasi Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsd Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Tahun 2022. (Putra et al., 2023)

Penelitian ini adalah penelitian *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik consecutive *sampling* dengan besar sampel sebanyak 108 orang. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai  $p=0,004$  maka disimpulkan ada hubungan beban kerja dengan motivasi kerja perawat di ruang rawat inap RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Tahun 2022.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel terikat, teknik *sampling* dan analisa data yang digunakan. variabel terikat penelitian ini adalah motivasi perawat dalam kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *total sampling* sedangkan analisa data menggunakan Spearman.